

BENTUK KEGIATAN MASYARAKAT PADA KAWASAN INDUSTRI BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT DI KOTA GRESIK

Titik Poerwati

Dosen Prodi Perenc. Wilayah dan Kota, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: tpurwati@rocketmail.com

Maria Christina Endarwati

Dosen Prodi Perenc. Wilayah dan Kota, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: endarwati@hotmail.com

ABSTRAK

Kota Gresik merupakan salah satu daerah yang menjadi prioritas pengembangan, karena memiliki posisi yang cukup strategis untuk pengembangan kegiatan industri. Disebabkan Kota Gresik dekat dengan tempat pemasaran, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas dan relatif murah serta dekat dengan perbatasan Kota Surabaya yang dapat menampung limpahan kegiatan industri wilayah tersebut. Kota Gresik memiliki tingkat aktivitas industri tinggi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula, berasal dari dalam maupun luar wilayah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kegiatan masyarakat pada kawasan industri berdasarkan perilaku masyarakat di Kota Gresik. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan dengan cara penyebaran kuesioner, sedangkan metode analisis yang terkait dengan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan uji Chi-square. Dari hasil analisa diketahui bahwa dengan adanya kegiatan industri di wilayah penelitian secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bentuk kegiatan masyarakat pada kawasan industri. Adapun pengaruh tersebut adalah adanya pengaruh bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dalam hal kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial yang berdasarkan perilaku masyarakat.

Kata kunci: *Kegiatan Masyarakat, Kawasan Industri, Perilaku Masyarakat*

ABSTRACT

Gresik City is one of the areas that becomes the development priority, cause it has a strategic position for the development of industrial activities. This is because gresik city close to the marketing center. The availability of quality and relatively inexpensive labor that is close to the Surabaya City border which can accommodate many industrial activities in the region. Gresik City has a high level of industrial activity with a high number of jobs, both from within and outside the region. The purpose of this research is to find out the form of community activities in industrial areas based on community behavior in Gresik City. Method of collecting data through direct observation to the field by distributing questionnaires, while the analytical method associated with research is descriptive qualitative method, using the chi square test. From the analysis results it is known that the existence of industrial activities in the study area

directly or indirectly influences community behavior in the form of community activities in the industrial area. This influence is the influence of the form of activities carried out by the community, namely in terms of economic activities and social activities based on community behavior.

Keywords : Community Activities, Industrial area, Community Behavior

1. PENDAHULUAN

Kegiatan industri merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Keberadaan kegiatan industri tersebut akan mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan lain yang mendukung sektor industri tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung kehadiran sektor industri tersebut akan membawa perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan dalam pola kehidupan yang akan mempengaruhi atau menggeser karakter masyarakat setempat.

Kota Gresik merupakan salah satu wilayah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tingginya pertumbuhan ekonomi tersebut terutama terjadi pada sektor industri sebesar 14,68 % per tahun. Adanya kawasan industri yang ada di Kota Gresik tersebut akan berpengaruh terhadap karakter individu-individu didalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan membawa perubahan terhadap perilaku masyarakat terutama pada masyarakat industri setempat yaitu dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di wilayahnya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial masyarakat industri di Kota Gresik.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan utama pada kawasan industri di Kota Gresik berdasarkan perilaku masyarakat adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan masyarakat pada kawasan industri, terutama pada kegiatan ekonomi dan sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku, menekankan pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Pendekatan ini menekankan perlunya pemahaman perilaku manusia atau masyarakat dalam memanfaatkan ruang. Ruang dalam pendekatan ini dilihat mempunyai arti dan nilai yang plural dan berbeda, tergantung tingkat apresiasi dan kondisi individu-individu yang menggunakan ruang tersebut. Dengan kata lain,

pendekatan ini melihat bahwa aspek-aspek norma, kultur, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsepsi dan wujud ruang yang berbeda. (Amos Rapoport, 1969).

Pada dasarnya latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di masyarakat. Lebih lanjut, konteks kultur dan social ini akan menentukan system aktifitas atau kegiatan manusia. Cara hidup dan system kegiatan akan menentukan macam dan wadah bagi kegiatan tersebut. Wadah tersebut adalah ruang-ruang yang saling berhubungan dalam satu system tata ruang dan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

2.2. Perilaku Masyarakat

Perilaku merupakan reaksi manusia yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks dalam berbagai aktivitas yang tampak langsung atau dengan bantuan atribut, yang merupakan cerminan dari sikap seseorang.

Perilaku masyarakat merupakan perwujudan dari akibat usaha mereka dalam memanfaatkan ruang yang ada untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan, baik materi maupun batin yang melahirkan harapan-harapan dan gambaran di masa mendatang yang dicita-citakan.

2.3. Pengaruh Industri Terhadap Masyarakat

Industri memberi input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku. Pengaruh dari industri terhadap masyarakat yaitu: Industri memberi input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap bekerja. Weber mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru, diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat kapitalis tradisional, demikian pula jika hendak membentuk masyarakat kapitalis modern, diperlukan suatu nilai-nilai tertentu. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik dalam struktur industri maupun dalam struktur sosial yang lebih luas lagi karena tingkat produksi tergantung pada tingkat konsumsi masyarakat harus dibujuk untuk membeli barang-barang dan jasa yang diproduksi industri. Mereka memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksinya. Usaha untuk memproduksi dan sekaligus meningkatkan permintaan melibatkan nilai-nilai masyarakat, walaupun hanya mungkin bersifat lokal, ia akan melahirkan perubahan dalam industri, misalnya, biaya hidup di kota tersebut menjadi tinggi dan sebaliknya akan

mendorong menuntut peningkatan upah tenaga kerja.

2.4. Pengaruh Yang Ditimbulkan Oleh Kawasan Industri

Pengaruh lokasi industri terungkap dalam berbagai bentuk yang dapat dikelompokkan menjadi pengaruh ekonomi dan sosial budaya. Berbagai pengaruh mempunyai jangkauan yang berbeda, ada yang sempit dan ada yang pula yang luas. Intensitas pengaruh di daerah yang berdekatan dengan lokasi industri tentunya tinggi dan makin jauh maka makin rendah.

- a. *Pengaruh Ekonomi*, Pengaruh ekonomi yang dibawa oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung pengaruh ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional. Oleh karena itu penting untuk menelusuri proses meluasnya pengaruh tersebut.
- b. *Pengaruh Sosial Budaya*, Lingkup pengaruh sosial budaya dapat dibedakan menjadi pengaruh kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang kedua adalah pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya. Yang pertama merupakan pengaruh lingkungan alam yang dirasakan secara langsung, sedangkan yang kedua merupakan gangguan terhadap pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan. Pengaruh sosial budaya ini makin kurang dirasakan oleh masyarakat yang rasional dan makin dirasakan oleh masyarakat yang emosional. Oleh karena itu, pengaruh sosial budaya akan lebih sedikit di daerah perkotaan daripada di daerah pedesaan dan di daerah yang penghuninya belum terbiasa bertemu dengan orang luar pengaruh sosial budaya yang dibawakannya akan makin besar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengaruh sosial budaya berbanding terbalik dengan tingkat peradaban.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, didasarkan pada wilayah yang didalamnya terdapat kegiatan industri terkonsentrasi pada suatu tempat yang terdapat di wilayah perkotaan dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga secara tidak langsung kegiatan industri tersebut mempengaruhi wilayah tersebut dan individu didalamnya. Adapun lokasi yang dipilih adalah di BWK VI Kota Gresik yang terdiri dari enam kelurahan/desa, yaitu Kelurahan Singosari, Kelurahan Indro, Kelurahan Gending,

Kelurahan Segoromadu, Desa Tenggulunan dan Desa Karangkring.
Luas wilayah penelitian adalah 498 Ha

3.2. Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang menjadi sistem kerja dalam memperoleh data yang ada di lapangan. Adapun cara perolehan data dan informasi yang ingin dicapai dengan melakukan dengan 2 cara, yaitu data primer, meliputi: Teknik observasi, Wawancara dan menyebarkan kuesioner pada masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara survey pada instansi-instansi yang bersangkutan.

3.3. Metode Analisa

Analisa yang digunakan adalah mengenai deskripsi dan analisa dari data yang nilainya dapat dinyatakan dalam angka dengan menggunakan perhitungan yang bersifat *kuantitatif* yaitu tabulasi silang atau *metode crosstab* dengan menggunakan *chi square* untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan hubungan antara perilaku masyarakat dengan keberadaan kawasan industri yang memberikan pengaruh serta perubahan yang dialami oleh masyarakat industri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

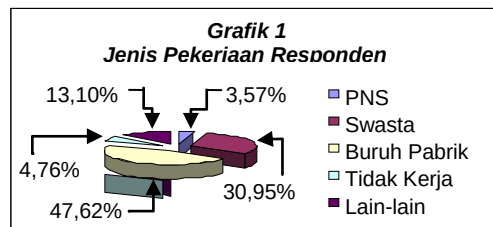
4.1. Analisa Perilaku Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Analisa pengaruh terhadap kegiatan bekerja masyarakat yang diperhatikan adalah kegiatan bekerja/jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan lokasi bekerja yang menjadi kegiatan rutinitasnya sehari-hari serta kemungkinan usaha yang dikelola yaitu pekerjaan sampingan yang dimiliki.

a. Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Bekerja

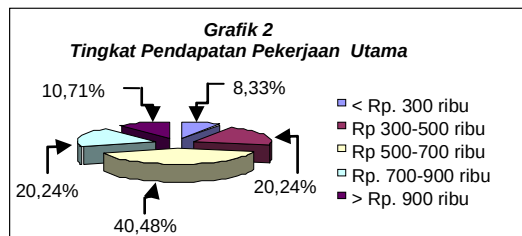
Berdasarkan uji statistik untuk variabel kegiatan bekerja diketahui bahwa industri telah membawa pengaruh terhadap jenis pekerjaan utama. Dalam tingkat hubungan terjadi karena adanya pemenuhan kebutuhan pokok setiap individu masyarakat yang semakin tinggi. Pada wilayah penelitian adalah non pertanian yang terdiri dari pegawai negeri sipil, swasta/dagang, karyawan pabrik dan lain-lain namun yang terbesar adalah sebagai karyawan pabrik yaitu 41 responden (47,62%), PNS yaitu 3 responden (3,57%) sedangkan untuk pekerjaan swasta/dagang adalah 26 responden (30,95%), merupakan pegawai swasta dan mereka yang mengembangkan usaha-usaha yang dibutuhkan akibat adanya keberadaan kawasan industri seperti

membuka warung, kios untuk melayani para karyawan pabrik sebagai pekerjaan utama.



b. Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan

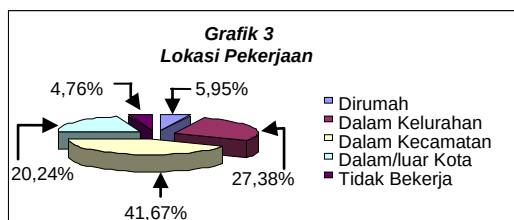
Tingkat pendapatan responden sangat beragam, diantaranya yaitu: kurang dari Rp. 300.000,- adalah 7 responden (8,33%), Rp. 300.000,- – 500.000,- yaitu 17 responden (20,24%), Rp. 500.000,- – 700.000,- yaitu 34 responden (40,48%), antara Rp. 700.000,- – 900.000,- adalah 17 responden (20,24%) dan yang berpenghasilan lebih dari Rp.900.000,- adalah 9 responden (10,71%). Dengan adanya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan maka terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh responden sehingga akan berimplikasi/merubah pada perubahan perilaku masyarakat yang bekerja di sekitar kawasan industri cenderung berperilaku konsumtif.



c. Pengaruhnya Terhadap Lokasi Tempat Bekerja

Responden yang bekerja di wilayah penelitian pada umumnya adalah karyawan pabrik dan swasta/dagang yang berlokasi tempat kerjanya masih dalam lingkup satu kecamatan dan satu kelurahan maka kecenderungan untuk bekerja tinggi karena mempengaruhi adanya kesempatan untuk bekerja dari industri yang ada di sekitar wilayahnya sehingga mereka cenderung memilih yang dekat dengan tempat tinggal untuk melakukan aktivitasnya. Dari 84 responden salah satunya masih dalam lingkup satu Kecamatan Kebomas yaitu 35 responden (41,67%) dan dalam lingkup kelurahan yaitu 23 responden (27,38%). Adanya keberadaan kawasan industri secara tidak langsung telah mempengaruhi kegiatan bekerja bagi masyarakat sekitar; ada yang hanya berada di rumah saja yaitu 5 responden (5,95%) selain itu

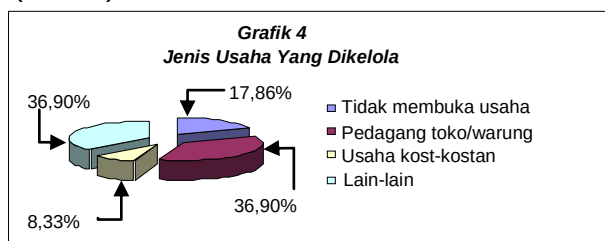
juga ada responden yang bekerja di luar wilayah penelitian yaitu di luar kota yaitu 17 responden (20,24%), sedangkan yang tidak bekerja masih ada tetapi sangat kecil persentasenya yaitu 4 responden (4,76%).



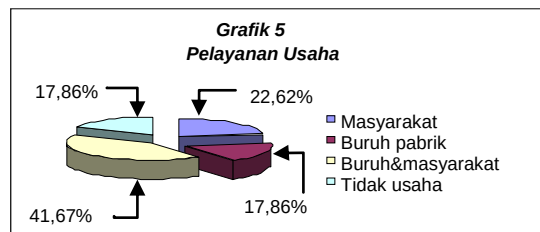
d. Pengaruhnya Terhadap Usaha yang Dikelola (Pekerjaan Sampingan)

Adanya kawasan industri secara tidak langsung telah memberikan pengaruh yang positif dalam hal ekonomi karena adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat di sekitar kawasan industri dengan memanfaatkan peluang atas keberadaan industri tersebut yaitu timbulnya perdagangan dan jasa yang semakin meningkat akibat kebutuhan para pekerja.

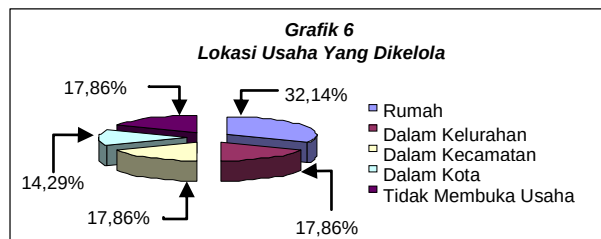
- *Jenis usaha.* Jenis usaha yang dikelola seperti: membuka warung yang melayani para buruh maupun masyarakat setempat yaitu 31 responden (36,9%) dan membuka usaha jasa kost-kostan yaitu 7 responden (8,33%).



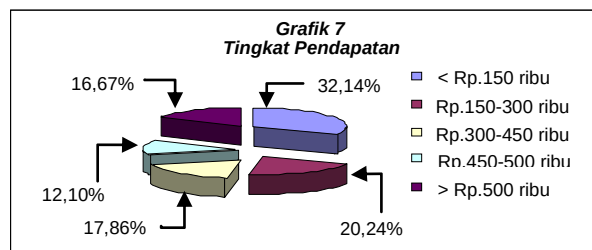
- *Pelayanan Usaha.* Pelayanan terhadap keberadaan usaha ini selain dimanfaatkan oleh karyawan pabrik juga oleh masyarakat yaitu 35 responden (41,67%), hanya dimanfaatkan oleh karyawan saja 15 responden (17,86%) dan disediakan untuk masyarakat sekitar adalah 19 responden (22,62%).



- **Lokasi usaha.** Lokasi usaha yang dikelola lebih banyak dilakukan di dalam rumah sebagai pedagang ataupun membuka usaha kost-kostan. Adapun kegiatan yang dilakukan di rumah berjumlah 27 responden (32,14%), dalam kelurahan yaitu 15 responden (17,86%), dalam kecamatan berjumlah 15 responden (17,86%) dan yang bekerja dalam kota adalah 12 responden (14,29%), tetapi ada juga yg tidak membuka usaha sampingan sebanyak 15 responden (17,86%).



- **Tingkat Pendapatan.** Dengan memanfaatkan peluang yang ada maka secara tidak langsung terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Pendapatan sampingan yang diperoleh responden saat ini adalah < Rp. 150.000,- yaitu 27 responden (32,14%), Rp. 150.000,- – Rp. 300.000,- yaitu 17 responden (20,24%), Rp. 300.000,- – Rp. 450.000,- yaitu 15 responden (17,86%), Rp. 450.000,- – Rp. 500.000,- yaitu 11 responden (12,10%), dan > Rp. 500.000,- yaitu 14 responden (16,67%).



4.2. Analisa Perilaku Kegiatan Sosial Masyarakat

Untuk kegiatan sosial masyarakat yang berada di sekitar kawasan industri terdapat adanya hubungan dengan perubahan perilaku

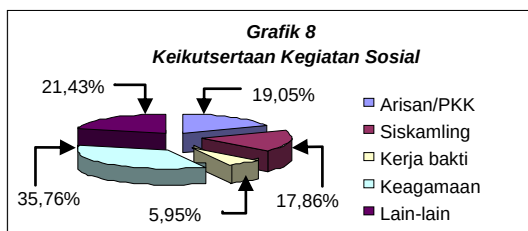
masyarakat namun disisi lain kegiatan masyarakat atau responden pada wilayah penelitian kegiatan sosialnya mulai menghilang atau mengalami perubahan akibat adanya kecenderungan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin tinggi sehingga memberikan pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif sebagai berikut:

1. *Pengaruh positif* terhadap masyarakat adalah adanya peningkatan kegiatan sosial masyarakat, misalnya berpengaruh terhadap frekuensi kegiatan arisan semakin banyak.
2. *Pengaruh negatif* adalah dengan adanya pendatang baru/migran dapat merubah kebiasaan masyarakat yang didatangi, misalnya budaya kerja bakti atau sejenisnya berkurang atau semakin longgar dikarenakan frekuensinya yang jarang-jarang dilakukan.

Variabel kegiatan sosial masyarakat yang dikaji dalam hal ini, meliputi keikutsertaan masyarakat mengikuti kegiatan sosial dan frekuensinya, alasan bertempat tinggal, hubungan dengan tetangga dan kegiatan berbelanja serta frekuensinya.

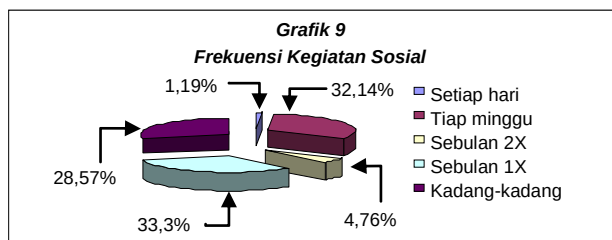
a. Pengaruhnya Terhadap Keikutsertaan Kegiatan Sosial

Semakin berkembangnya pola pikir masyarakat yang ada di sekitar kawasan industri terhadap keadaan di luar wilayah maka responden berkecenderungan mengikuti kegiatan sosial antara lain, kegiatan arisan yang banyak dilakukan oleh ibu-ibu, kegiatan kerja bakti, dan lain-lain. Keikutsertaan responden terhadap kegiatan sosial tersebut dipengaruhi atas keputusan responden atau hanya sekedar ingin terlibat di dalamnya karena dengan mengikuti kegiatan tersebut maka responden memperoleh pengetahuan atau informasi terhadap lingkungannya. Pada wilayah penelitian yang mengikuti kegiatan sosial berupa arisan/PKK yaitu 16 responden (19,05%), kegiatan kerja bakti 5 responden (5,95%) kegiatan siskamling yaitu 15 responden (17,86%) dan selebihnya mengikuti kegiatan keagamaan yaitu 30 responden (35,76%). Untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan antara lain adalah kegiatan selamatan, tahlilan (kematian), jum`at legian dan pengajian.



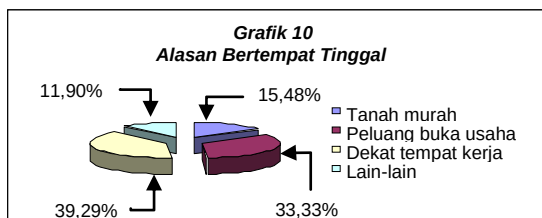
b. Pengaruhnya Terhadap Frekuensi Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang diikuti oleh responden adalah mengikuti kegiatan arisan yang banyak dilakukan oleh ibu-ibu, merupakan kegiatan yang sifatnya bulanan. Adapun frekuensi kegiatan sosial yang dilakukan adalah hanya sebulan sekali yaitu 28 responden (33,33%), dilakukan satu bulan dua kali yaitu 4 responden (4,76%) untuk lokasinya dilakukan secara bergiliran yaitu di rumah penduduk/anggota 33 responden (39,29%), untuk kegiatan kerja bakti dilakukan hanya pada waktu tertentu saja atau kadang-kadang yaitu 5 responden (5,95%), siskamling dilakukan tiap hari disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan keagamaan berupa pengajian dilakukan setiap minggu yaitu 27 responden (32,14%).



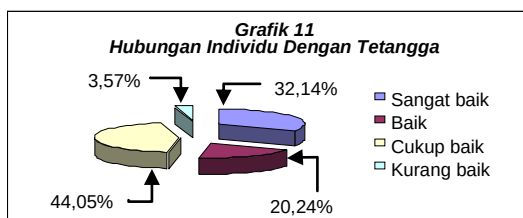
c. Pengaruhnya Terhadap Alasan Bertempat Tinggal

Pada umumnya responden yang menetap di wilayah penelitian adalah bukan penduduk asli melainkan pendatang yaitu 45 responden (53,57%) sedangkan yang merupakan penduduk asli yaitu 39 responden (46,43%). Umumnya mereka yang pendatang berasal dari luar kota Gresik yaitu 14 responden (31%) dan dari luar kecamatan Kebomas adalah 18 responden (35,7%). Hal ini terjadi karena adanya daya tarik positif dari kegiatan industri, antara lain karena terdapat peluang untuk membuka usaha/mendekati tempat kerja sehingga responden cenderung memilih untuk menetap. Selain itu juga dikarenakan letak wilayah penelitian berada di wilayah perkotaan maka kecenderungan menetap di wilayah tersebut tinggi. Berdasarkan alasan mengapa tinggal di wilayah tersebut dikarenakan dekat dengan tempat kerja sebanyak 33 responden (39,29%), adanya peluang untuk membuka usaha yaitu 28 responden (33,33%) dan karena tanah di wilayah tersebut masih murah dan terjangkau yaitu 13 responden (15,48%).



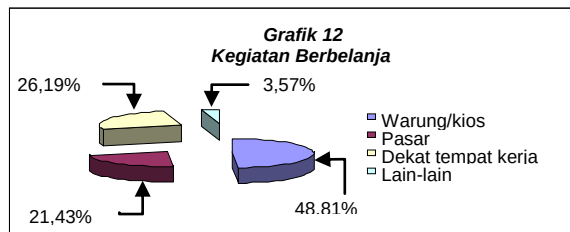
d. Pengaruhnya Terhadap Hubungan Individu Dengan Tetangga

Dengan letak wilayah yang berada di wilayah perkotaan dan dengan kegiatan utama adalah sektor industri, maka kecenderungan perubahan terhadap hubungan antar masyarakat dan lingkungan cenderung menurun. Mereka tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan tetangga tetapi kecenderungan menerima para pendatang juga nampak. Untuk hubungan antar tetangga yang menyatakan sangat baik adalah 27 responden (32,14%), baik yaitu 17 responden (20,24%), cukup baik 37 responden (44,05%) dan yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan tetangga yaitu ada 3 responden (3,57%). Dalam hal ini hubungan antar individu merupakan hubungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang berhubungan dengan satu sama lain agak longgar walaupun mereka menerima pendatang di wilayahnya namun responden jarang atau tidak pernah berkumpul secara rutin.



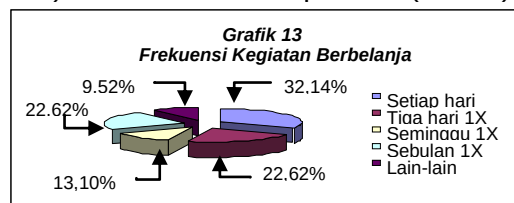
e. Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Berbelanja

Kegiatan berbelanja yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan sekunder serta yang lainnya, dalam melakukan kegiatan ini cenderung memanfaatkan fasilitas yang dekat dengan tempat tinggal, murah dan barang yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Kebiasaan belanja responden berlangsung biasanya dilakukan di warung/kios yang terdekat dengan rumah yaitu 41 responden (48,81%) dan dekat tempat kerja (supermarket) yaitu 22 responden (26,19%) sedangkan bagi responden yang memanfaatkan pasar umum adalah 18 responden (21,43 %) dikarenakan wilayah tersebut juga menyediakan pasar umum yaitu Pasar Sidomoro yang melayani masyarakat setempat dan sekitarnya.



f. Pengaruhnya Terhadap Frekuensi Kegiatan Berbelanja

Kebutuhan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang mayoritas adalah non agraris maka secara tidak langsung biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meningkat karena tingkat konsumsi yang tinggi. Adapun responden yang menyatakan kebutuhannya meningkat adalah 68 responden (80,95%) dan yang menyatakan tetap yaitu 16 responden (19,05%). Frekuensi dalam melakukan belanja adalah setiap hari 27 responden (32,14%) dengan memanfaatkan warung/took yang terdekat dengan tempat tinggal. Frekuensi tiga hari sekali dan sebulan sekali dilakukan oleh 19 responden (22,62%) dan yang melakukannya seminggu sekali yaitu 11 responden (13,10%) dan lain-lain 8 responden (9,52%).



4.3. Analisa Bentuk Kegiatan Masyarakat di Kawasan Industri berdasarkan Perilaku Masyarakat

Setelah dilakukan analisa kuantitatif maka dilanjutkan dengan analisa uji statistik. Berdasarkan hasil analisa yang didapat dari hasil perhitungan crosstab keterkaitan pengaruh industri terhadap bentuk kegiatan masyarakat berdasarkan perilaku masyarakat. Bentuk kegiatan masyarakat meliputi: kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan sosial masyarakat.

Tabel 1 Hasil Analisa Uji Statistik dengan Crosstab Bentuk Kegiatan Masyarakat di Kawasan Industri berdasarkan Perilaku Masyarakat

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai Df	Nilai Hitung	Nilai Tabel 0,05	Signifikasi	Kesimpulan
1.	Kegiatan Ekonomi					
a.	Jenis pekerjaan	4	13,571	9,4877	0,009	Ada hubungan

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai Df	Nilai Hitung	Nilai Tabel 0,05	Signifikasi	Kesimpulan
	b. Tingkat pendapatan	3	12,645	7,8147	0,005	Ada hubungan
	c. Lokasi pekerjaan	4	10,080	9,4877	0,039	Ada hubungan
	d. Usaha yang dikelola (Pekerjaan sampingan)	4	10,717	9,4877	0,030	Ada hubungan
	e. Pendapatan sampingan	4	5,734	9,4877	0,220	Tidak ada hubungan
	f. Lokasi pekerjaan sampingan	4	2,264	9,4877	0,687	Tidak ada hubungan
2.	Kegiatan Sosial					
	a. Keikutsertaan kegiatan sosial	1	11,615	3,8415	0,001	Ada hubungan
	b. Frekuensi kegiatan sosial	4	12,756	9,4877	0,013	Ada hubungan
	c. Alasan bertempat tinggal	3	4,894	7,8147	0,180	Tidak ada hubungan
	d. Hubungan individu dengan tetangga	3	2,190	7,8147	0,534	Tidak ada hubungan
	e. Kegiatan berbelanja	3	1,044	7,8147	0,791	Tidak ada hubungan
	f. Frekuensi kegiatan berbelanja	4	2,290	9,4877	0,683	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa mengenai pengaruh kegiatan ekonomi masyarakat di Kawasan Industri Kota Gresik dapat ditarik kesimpulan yaitu : Seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat di sekitar kawasan industri yang bekerja, secara tidak langsung industri telah membawa perubahan yang lebih baik dalam hal peningkatan taraf kehidupan di Kota Gresik, sehingga tingkat pendapatannya menjadi bertambah. Terhadap lokasi pekerjaan, masyarakat lebih memilih lokasi bekerja yang dekat dengan tempat tinggal atau memilih lokasi tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerja untuk melakukan aktivitas yang harus dikerjakan agar pencapaiannya ke tempat tujuan lebih mudah dan praktis. Sedangkan berdasarkan hasil analisa terhadap kegiatan sosial masyarakat, industri secara tidak langsung membawa kecenderungan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat yang membentuk sikap dan tingkah laku terhadap suatu kebutuhan yang diinginkan, antara lain dikarenakan biaya hidup meningkat dan peningkatan terhadap kebutuhan. Adapun pengaruh industri tersebut salah satunya adalah adanya interaksi antara individu satu dengan individu yang lain dalam suatu komunitas tertentu dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dianggap perlu. Kegiatan sosial responden adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan di luar jam kerja yaitu pada masyarakat industri ada peningkatan dikarenakan sekedar untuk dapat lebih mengenal antar tetangga walaupun frekuensinya banyak yang dilakukan kadang-kadang atau pada saat-saat tertentu saja yaitu untuk kegiatan arisan lebih

banyak dilakukan oleh para ibu-ibu yang dilakukan sebulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Oman Sukmana, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Bayu Media, Malang, 2003.
- Soedarmayanti, *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, Bandung, 2002.
- Yusmar Yusuf, *Psikologi Antar Budaya*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1992.
- Wirawan, Sarlito, Sarwono. 1984, *Psikologi Lingkungan*. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Susanto, Phil Astrid S., *Pengantar Sosial dan Perubahan Sosial*, PT. Binacipta, Jakarta, 1983.